



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 6 Nomor 1, Juni 2023
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted :01/12/2022
 Reviewed :25/01/2023
 Accepted : 30/01/2023
 Published : 04/02/2023

Ervin Reliavirli Rusti¹ | ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA KEMAMPUAN LITERASI SISWA KELAS 5 DI SDN 1 KALIBUNDER

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis masalah dan faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi siswa kelas 5 di SDN 1 Kalibunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 yang berjumlah 24 orang siswa yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan sumber data yang didapatkan berdasarkan data kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui hasil wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi siswa kelas 5 di SDN 1 Kalibunder adalah: (1) Rendahnya minat membaca, (2) Sarana dan prasarana yang kurang, (3) Hubungan dalam keluarga, (4) Pengaruh Hp dan televisi, (5) Guru belum memaksimalkan model dalam pembelajaran membaca. Langkah-langkah yang dapat direkomendasikan berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini: (1) Menerapkan kegiatan literasi rutin dan berkelanjutan di kelas, (2) Tercukupinya sarana dan prasarana yang dapat menunjang literasi, (3) Kolaborasi dengan orang tua dalam pembiasaan kegiatan membaca di rumah, (4) Kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran membaca.

Kata Kunci: Literasi Membaca, Siswa Sekolah Dasar, Rendahnya literasi membaca

Abstract

This study aims to analyze the problems and factors causing the low literacy skills of grade 5 students at SDN 1 Kalibunder. The data sources in this study were 24 fifth grade causing the low literacy skills of grade 5 students at SDN 1 Kalibunder. The data sources in this study were 24 fifth grade students, consisting of 10 boys and 14 girls. The method used in this study is descriptive analysis, with data sources obtained based on qualitative data collected through interviews and observations. Based on the results of the study, it was shown that the factors causing the low literacy skills of grade 5 students at SDN 1 Kalibunder were: (1) low interest in reading; (2) insufficient facilities and infrastructure; (3) relationships within the family; (4) the effect of cell phones and television; and (5) the teacher has not maximized the model for learning to read. Steps that can be recommended based on the findings in this study are: (1) implement routine and sustainable literacy activities in class; (2) provide sufficient advice and infrastructure that can support literacy; (3) collaborate with parents in habituating reading activities at home; and (4) implement learning activities in class using a reading learning model.

Keywords: Reading Literacy, Elementary School Students, Low Reading Literacy

PENDAHULUAN

Literasi merupakan kemampuan seseorang untuk menginterpretasikan informasi melalui membaca. Kemampuan tersebut sangat penting bagi seorang siswa. Namun, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Surgangga (2017) menunjukkan rendahnya minat membaca siswa. Kurangnya minat membaca tentunya berdampak pada kemampuan literasi seseorang. Kemampuan Literasi merupakan fondasi yang penting dalam kehidupan seorang anak. Anak-anak berkomunikasi melalui bahasa dan dengan keterampilan berbahasa mereka kemudian dapat

¹ SD Negeri 1 Kalibunder
 virilirusti12@gmail.com

mengajukan pertanyaan dan mengkonstruksi ide untuk disampaikan kepada orang lain. Rahman (2018) menyatakan bahwa membaca dan menulis merupakan ibu dari literasi.

Pendidikan di abad 21 menuntut dalam memiliki kecakapan hidup yang dikenal dengan istilah 4C yang terdiri dari *critical thinking* atau berpikir kritis, *collaboration* atau kemampuan bekerja sama, *communication* atau kemampuan berkomunikasi, dan *creativity* atau kreatifitas (Triling & Fadel, 2009). Sehingga kita dituntut dapat memiliki kemampuan membaca yang berujung pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif, sehingga budaya literasi harus ditanamkan semenjak usia dini (Rahman, 2017). Akan tetapi faktanya kemampuan literasi siswa sekolah dasar di Indonesia dapat dikatakan rendah.

Berdasarkan Programme for International Student Assessment (PISA) untuk Indonesia pada tahun 2018 bidang literasi, matematika serta sains. Setiap tiga tahun sekali dilakukan evaluasi PISA dengan tujuan untuk mengevaluasi sistem pendidikan dengan mengukur kinerja siswa di pendidikan menengah, dengan tiga bidang utama, yaitu matematika, sains, dan literasi. Hasil dari PISA tahun 2018 menunjukkan skor yang diperoleh adalah 396 dan menempati urutan 70 dari 78 negara yang disurvei. Selain PISA Penelitian tentang literasi dilakukan oleh Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS). Pada tahun 2011, PIRLS melakukan penelitian pada 45 negara maju dan berkembang dalam bidang membaca pada anak-anak kelas IV sekolah dasar di seluruh dunia yang di koordinasi oleh The International Association for the Evaluation of Educational Achievement (IEA) dan hasil yang diperoleh menempatkan Indonesia pada peringkat ke 42 (Driana, 2012). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan kemampuan literasi siswa Indonesia rendah. Hal tersebut terjadi karena minat baca siswa yang rendah.

Fakta yang dipaparkan pada paragraf sebelumnya, didukung juga dengan survei tiga tahunan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai minat membaca dan menonton anak-anak Indonesia yang terakhir kali dilakukan pada tahun 2012. Hasil BPS tersebut menyatakan bahwa hanya 17,66% anak-anak Indonesia yang memiliki minat baca, sementara yang memiliki minat menonton mencapai 91,67% (Femina, 2017 dalam Rahman, 2017: 2).

Berdasarkan fakta-fakta yang dipaparkan tersebut di atas, selanjutnya penulis melakukan penelitian untuk mengetahui faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi siswa SD. Penelitian ini diperlukan untuk mengetahui latar belakang dan faktor penyebab yang mempengaruhi dalam pengembangan kemampuan literasi di Indonesia, sehingga kedepannya didapatkan alternatif solusi untuk menentukan kebijakan pengembangan literasi.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Kalibunder Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. Dengan jumlah responden adalah 24 siswa yang terdiri dari 10 laki-laki dan 14 perempuan. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif berdasarkan data kualitatif yang bersumber dari pengumpulan data berupa hasil wawancara dan observasi. Menurut Sugiyono (2018:1) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti menjadi instrumen kunci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, diperoleh hasil tentang faktor penyebabnya rendahnya kemampuan literasi siswa sebagai berikut.

1. Rendahnya minat membaca

Membaca adalah bagian penting dari kehidupan. Membaca memiliki berbagai banyak manfaat seperti meningkatkan aktivitas otak, menambah pengetahuan dan mengasah daya ingat. Informasi bisa didapatkan dari membaca akan tetapi minat membaca siswa rendah. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Pramesti (2018) bahwa rendahnya minat membaca siswa menjadi sebab rendahnya keberhasilan siswa dalam membaca. Minat adalah perasaan suka, tertarik terhadap sesuatu, sedangkan belajar adalah usaha seseorang untuk membawa perubahan, baik perubahan tingkah laku maupun perubahan dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan. Sederhananya, minat belajar adalah minat belajar.

Minat membaca siswa dapat dipengaruhi oleh banyak hal, antara lain perbedaan pembelajaran guru, seperti perbedaan metode pengajaran yang kurang menarik, pengemasan dan penyampaian materi yang kurang menarik, strategi pembelajaran yang digunakan, dan motivasi belajar juga dapat dipengaruhi minat siswa dalam belajar.

2. Sarana dan prasarana

Sarana merupakan alat yang dapat digunakan untuk mempercepat atau memperlancar pencapaian tujuan tertentu. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara langsung atau tidak langsung mendukung semua jenis fungsionalitas. Sarana dan Prasarana yang lengkap dapat menunjang dan mempercepat tujuan yang ingin dicapai, tetapi jika sarana dan prasarana yang kurang memadai akan menghambat tujuan yang ingin dicapai khususnya dalam meningkatkan kemampuan literasi. Seperti yang dikemukakan oleh Witanto (2018) terbatasnya sarana dan prasarana dalam kegiatan literasi seperti ketersediaan perpustakaan, buku-buku bacaan yang bervariasi dapat menjadi penyebab lemahnya kemampuan literasi siswa. Sejalan yang dikemukakan oleh Hapsari (2019) bahwa fasilitas atau sarana prasarana yang disediakan di sekolah berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa karena fasilitas menjadi penunjang proses pembelajaran. Sarana dan prasarana atau fasilitas tersebut merupakan komponen penunjang pendidikan yang penting bagi kelangsungan pembelajaran.

3. Hubungan dalam keluarga

Keluarga sangat berperan penting dalam menjadi support system untuk siswa. Dukungan yang bisa diberikan keluarga bisa bentuk perhatian yang dapat diwujudkan dalam bentuk kasih sayang, memberikan nasehat-nasehat, pengarahan, saran atau umpan balik tentang apa yang telah dilakukan anak. Sebaliknya akan terjadi dampak kurang baik jika hubungan dalam keluarga yang tidak harmonis. Seperti yang diungkapkan Mardika (2017) bahwa peran orang tua yang kurang memperhatikan siswa dapat mempengaruhi kemampuan membaca, menulis dan juga berhitung siswa.

4. Pengaruh HP dan televisi

Rendahnya kemampuan literasi siswa dipengaruhi dengan perkembangan Televisi dan Handphone. Menonton televisi menjadi rutinitas yang dilakukan banyak orang bahkan handphone tidak bisa lepas dari kegiatan setiap orang termasuk siswa yang jika tanpa pengawasan orangtua atau dewasa dapat berdampak buruk. Hal ini sama seperti yang diungkapkan oleh Witanto (2018) yang menyatakan bahwa berkembangnya teknologi informasi menggeser minat siswa terhadap kegiatan membaca buku, selain itu siaran TV menawarkan banyak tayangan serta program yang dapat mengalihkan perhatian siswa. Lebih dari itu perkembangan teknologi Handphone yang semakin pesat juga dapat mengalihkan perhatian siswa, dengan berbagai spesifikasi dan fitur yang disajikan seperti permainan, youtube, tiktok dan lain sebagainya dapat mempengaruhi kemampuan literasi siswa.

5. Model Pembelajaran di Kelas

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas salah satu faktor yang dapat menjadikan pembelajaran berhasil adalah pemilihan ataupun penggunaan model pembelajaran di kelas. Rohani (2019) bahwa metode mengajar guru, prosedur serta kemampuan guru juga dapat di lingkungan sekolah guru merupakan pemeran utama untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Guru harus mempersiapkan pembelajaran semaksimal mungkin agar hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Dalam penyusunan rencana pembelajaran seorang guru harus dapat menentukan model pembelajaran yang akan digunakan. Dalam memilih model pembelajaran yang sesuai guru sebaiknya memperhatikan komponen-komponen dalam pembelajaran, antara lain: a) tujuan pembelajaran; b) sifat materi pelajaran; c) ketersediaan fasilitas; d) kondisi peserta didik; e) alokasi waktu yang tersedia.

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai faktor-faktor rendahnya kemampuan literasi siswa langkah-langkah solutif yang dapat direkomendasikan:

1. Menerapkan kegiatan literasi rutin dan berkelanjutan di kelas
2. Tercukupinya sarana dan prasarana yang dapat menunjang literasi,
3. Kolaborasi dengan orang tua dalam kegiatan pembiasaan siswa membaca di rumah
4. Kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran membaca.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada keluarga besar SD Negeri 1 Kalibunder yang telah mendukung dan memberikan izin kepada saya untuk melakukan observasi dan penelitian. Terima kasih saya ucapkan pula kepada semua pihak yang telah mendukung di dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Kemampuan literasi merupakan kemampuan yang menjadi tuntutan bagi pembelajaran di Abad 21. Kemampuan literasi juga merupakan kemampuan yang dituntut dalam Kurikulum 2013 di sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan. Dapat ditarik simpulan bahwa faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi siswa kelas 5 SD Negeri 1 Kalibunder yaitu: (1) Rendahnya minat membaca, (2) Sarana dan prasarana yang kurang, (3) Hubungan dalam keluarga, (4) Pengaruh Hp dan televisi, (5) Guru belum memaksimalkan model dalam pembelajaran membaca. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan literasi siswa adalah (1) Menerapkan kegiatan literasi rutin dan berkelanjutan di kelas, (2) Tercukupinya saran dan prasarana yang dapat menunjang literasi, (3) Kolaborasi dengan orang tua dalam kegiatan pembiasaan siswa membaca di rumah, (4) Kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Hapsari, Amalia Putri (2019). Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Siswa Kelas III. *Jurnal Ilmiah*.
- Mardika, Tiwi (2017). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis dan Berhitung Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*.
- Rahman. (2017). Multiliterasi dan pendidikan karakter. Dalam prosiding seminar 2nd Internasional Multiliteracy Conference and Workshop for Students and Teachers, hlm.331-336. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Rahman. (2017). Kecakapan Literasi di sekolah dasar. UPI
- Rahman. (2017). Keterampilan Guru Abad 21 Dalam Variabel Penguasaan Media Audio Visual. UPI
- Rahman, et.al. (2018). Writing Prose Through Think Talk Write Model Based On Video In Elementary School.
- Siti, R. (2019). Faktor-Faktor Rendahnya Kemampuan Siswa Dalam Membaca Dan Menulis Kelas Iv Di Sdn 85 Kota Lubuk Linggau (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- Surgangga, Made Ngurah. "Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas." Lembaga Penjamin Mutu, 2017.
- Sugiyono (2018). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Triling, B. & Fadel, C. (2009). 21st Century skills learning for life in our times. San Francisco: John Wiley & Sons, In
- Witanto, Janan (2018). Minat Baca Yang Rendah. Skripsi. Diakses pada tanggal 5 Juli 2022.